

Pengaruh Konsumsi Susu Formula dan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Melalui Peran Orang Tua Pada Anak Di Makassar

*Faizal Fachry¹, Rasyidin Abdullah², Samsualam³

¹Puskesmas Jongaya Makassar.

^{2,3} Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Email: fachryfaizal50@gmail.com.

ABSTRACT

Background: Dental caries affects most of the world's population and is the main cause of tooth loss at a young age. WHO data in 2003 illustrates that the incidence of caries in children is around 60-90% of cases. Children aged 4-5 years who live in rural areas experience 95.9% incidence of caries, with a def-t value (decayed, extracted, filled, tooth) of 7.98 and children living in urban areas have 90.5% incidence of caries, with a def value. -t 7.92. According to data on dental health at the Jongaya Health Center, 346 children consisting of several kindergartens (TK) in the Jongaya Health Center area who have dental caries are around 249 children, which is 72%. The purpose of this study was to analyze the effect of formula milk consumption and tooth brushing on dental caries through the role of parents in kindergarten children in the Jongaya Community Health Center, Makassar. **Methods:** This study is a quantitative study with a path analysis method. The population in this study were the parents of kindergarten children in the area of puskesmas jongaya Makassar with a total of 65 respondents. Sampling was done by accidental sampling. **Results:** The results of the regression test for formula milk value $\rho = 0,000$ where $\rho < 0.05$, the results of the regression test for brushing your teeth $\rho = 0.019$ where $\rho < 0.05$, the results of the regression test for the role of parents ρ value = 0,000 where $\rho < 0.05$. **Conclusion:** It can be concluded that consumption of formula milk, brushing teeth against dental caries has an influence on the role of parents of children in the kindergarten area of the puskesmas jongaya, Makassar. This study suggests the role of parents in preventing dental caries by paying attention to the timing of formula feeding and the time as well as how to brush teeth in children.

Keywords: *Formula milk, brushing teeth, dental caries and the role of parents*

ABSTRAK

Latar belakang: Karies gigi menyerang sebagian besar dari penduduk dunia dan merupakan penyebab utama dari kehilangan gigi pada usia muda. Data WHO tahun 2003 menggambarkan bahwa angka kejadian karies pada anak sekitar 60-90% kasus. Anak usia 4-5 tahun yang tinggal dipedesaan mengalami 95,9% kejadian karies, dengan nilai def-t (*decayed, extracted, filled, tooth*) 7,98 dan anak yang tinggal diperkotaan mengalami 90,5% kejadian karies, dengan nilai def-t 7,92. Menurut data kesehatan gigi Puskesmas Jongaya dari 346 anak yang terdiri dari beberapa taman kanak-kanak (TK) di Wilayah Puskesmas Jongaya yang memiliki karies gigi sekitar 249 anak sama dengan 72%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Konsumsi Susu Formula dan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Melalui Peran Orang Tua pada Anak TK di Wilayah Puskesmas Jongaya Makassar. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari anak TK di wilayah puskesmas jongaya Makassar dengan jumlah 65 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. **Hasil:** Hasil uji regresi susu formula nilai $\rho = 0,000$ dimana $\rho < 0,05$, hasil uji regresi menyikat gigi $\rho = 0,019$ dimana $\rho < 0,05$, hasil uji regresi peran orang tua ρ value = 0,000 dimana $\rho < 0,05$. **Kesimpulan:** dapat disimpulkan konsumsi susu formula, menyikat gigi terhadap karies gigi mempunyai pengaruh pada peran orang tua anak di TK wilayah puskesmas jongaya makassar. Penelitian ini menyarankan perlunya peran orang tua dalam mencegah terjadinya karies gigi dengan cara memperhatikan waktu pemberian susu formula dan waktu serta cara menyikat gigi pada anak.

Kata kunci: Susu formula, menyikat gigi, karies gigi dan peran orang tua

LATAR BELAKANG

Karies gigi menyerang sebagian besar dari penduduk dunia dan merupakan penyebab utama dari kehilangan gigi pada usia muda. Karies gigi menyerang hampir 100% dari penduduk Amerika Serikat dan juga penduduk negara-negara Eropa dan sampai kini karies masih terus meningkat, pertahunnya kurang lebih ada 500 juta kunjungan ke dokter gigi dan kebanyakan 50% adalah anak usia pra sekolah (1).

Data WHO tahun 2003 menggambarkan bahwa angka kejadian karies pada anak sekitar 60-90% kasus. Anak usia 4-5 tahun yang tinggal dipedesaan mengalami 95,9%

kejadian karies, dengan nilai def-t (*decayed, extracted, filled, tooth*) 7,98 dan anak yang tinggal diperkotaan mengalami 90,5% kejadian karies, dengan nilai def-t 7,92. Menurut *Community Dental Oral Epidemiology* anak-anak usia TK di Indonesia mempunyai resiko besar terkena karies (2).

Karies gigi pada anak pra sekolah perlu diberikan perhatian yang cukup serius. Orang tua pada umumnya beranggapan bahwa, karies gigi anak tidak perlu dirawat, karena nantinya akan diganti dengan gigi permanen. Para orang tua sering memberikan pola makan yang tidak tepat, yaitu

susu atau minuman yang mengandung gula diberikan saat anak berada ditempat tidur, sehingga ketika mereka tertidur, maka cairan minuman akan menggenang pada permukaan gigi rahang atas (gigi anterior rahang bawah biasanya terlindungi oleh lidah sehingga jarang terkena) dapat dilihat bahwa mikroorganisme kariogenik dapat berkembang biak didalam rongga mulut akibat cairan minuman yang mengandung karbohidrat tersebut (3).

Peran ibu yang aktif dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak prasekolah. Ibu dapat mengajarkan cara mengurangi risiko terjadinya karies gigi dengan melakukan cara pencegahan karies dengan berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan-makanan manis, membiasakan anak prasekolah memeriksakan gigi ke dokter gigi 2 kali dalam 1 tahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi. Peran ibu hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menjaga kebersihan gigi anak prasekolah secara teratur untuk menghindarkan kerusakan gigi anak prasekolah (4).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, Indeks DMF-T (karies) di Indonesia sebesar 4,6 dengan nilai masing-masing: D-T=1,6; M-T=2,9; F-T=0,08; yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah gigi per 100 orang. Index DMF-T pada umur 12 tahun adalah 1,4 dengan nilai masing-masing D-T=1,02; M-

T=0,34; FT=0,04, (N. indirawati Tjahya dkk 2013). Target nasional index Decay Missing Filling Tooth (DMFT) rata-rata ≤ 2 . Oleh karena itu dibutuhkan upaya pencegahan gigi melalui sekolah, pada jenjang yang lebih awal. (Adhani dkk dalam Anonymous, 2014) Index DMF-T pada umur 12 tahun adalah 1,4 dengan nilai masing-masing D-T=1,02; MT=0,34; F-T=0,04, (N dkk 2013). Target nasional index Decay Missing Filling Tooth (DMF-T) rata-rata ≤ 2 . Oleh karena itu dibutuhkan upaya pencegahan gigi melalui sekolah, pada jenjang yang lebih awal (5).

Dikategorikan berperilaku benar dalam menggosok gigi bila seseorang mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari dengan cara yang benar, yaitu dilakukan pada saat sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Tampak presentase penduduk yang berperilaku benar menggosok gigi masih sangat rendah yaitu 12,5%, namun angka ini lebih baik dari angka nasional yang hanya 7,3%. Provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase penduduk tertinggi dalam berperilaku benar menggosok gigi adalah kabupaten Barru (26,6%), dan kota Palopo (23,9%), sedangkan terendah di kabupaten Soppeng (2,8%) (6)

Tingginya angka kejadian karies gigi pada balita dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain adalah usia penyapihan dan pola konsumsi susu formula. Proses penghentian pemberian ASI kepada anak balita, biasanya sebagian anak balita mulai menunjukkan kesiapan ketika menginjak umur 2 tahun, semakin awal balita diberikan susu formula

dari botol, dua kali lebih besar terkena kerusakan gigi dan karies gigi. Sedangkan Susu formula adalah susu pengganti ASI yang dikonsumsi pada anak balita apabila ibu tidak bisa memberikan ASI secara rutin. Pemberian susu formula atau cairan manis di dalam botol yang terlalu lama menempel pada permukaan gigi serta makan manis lainnya dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak (7).

Menurut data kesehatan gigi Puskesmas Jongaya dari 346 anak yang terdiri dari beberapa taman kanak-kanak (TK) di Wilayah Puskesmas Jongaya yang memiliki karies gigi sekitar 249 anak sama dengan 72% (Puskesmas Jongaya 2019). Dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik meneliti pengaruh susu formula dan menyikat gigi terhadap karies gigi melalui peran orang tua pada anak di TK Wilayah Puskesmas Jongaya Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei secara kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di beberapa TK Wilayah Puskesmas Jongaya Makassar, pada bulan Juli – Agustus 2020. Total empat TK menjadi lokasi penelitian ini diantaranya; TK Bayangkari Brimob Pa' baeng-baeng, TK Aisyiyah Jongaya, TK Khadijah Makassar, dan TK Ananda Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 78 anak di Tk Wilayah Puskesmas Jongaya Makassar dan sampel pada penelitian ini adalah anak-anak di Tk Wilayah Puskesmas Jongaya

Makassar yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi ; Anak-anak Tk Wilayah Puskesmas Jongaya Makassar, anak yang Kooperatif dan bersedia di periksa, anak usia pra sekolah umur 4-6 tahun, orang tua murid yang bersedia mengisi kuesioner, anak yang mengkonsumsi susu formula menggunakan botol dan memiliki karies gigi. Kriteria eksklusi; anak yang tidak kooperatif dan tidak bersedia di periksa, anak yang tidak mengkonsumsi susu formula, orang tua murid yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang ada dalam populasi pada anak-anak di TK Wilayah Puskesmas Jongaya Makassar. Total sampel dalam penelitian adalah 65 anak.

Varibel Penelitian

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah peran orang tua, yang merupakan kemampuan individu untuk mengontrol atau memengaruhi atau mengubah perilaku anaknya. Variabel dependen adalah karies gigi yang merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa. Ditandai dengan terkatnya sonde saat dilakukan dengan kusioner, pengukuran dan observasi (pengamatan), dengan menggunakan alat ukur *indeks deft*. Variabel independent; 1) susu formula adalah minuman dengan

formula tertentu yang diberikan pada bayi dan anak-anak yang berfungsi sebagai pengganti ASI. Pemberian susu formula sangat penting bagi perkembangan anak. 2) Sikat gigi adalah salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Di pasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, panjang, dan kepadatan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan. Data ini berupa hasil dari pengisian kuesioner Pengaruh Pemberian Susu Botol dan Sikat Gigi yang diisi oleh Orang Tua Anak. Pemeriksaan rongga mulut merupakan cara yang dilakukan untuk menilai dan mendapatkan informasi

HASIL

Pada penelitian yang telah dilakukan kami peroleh bahwa anak di wilayah TK Puskesmas Jongaya Makassar menurut tingkat umur dengan klasifikasi tertinggi pada umur 6 tahun yakni sebanyak 29 orang (44,6%) dan klasifikasi umur 5 tahun sebanyak 28 orang (43,1 %) sedangkan umur yang terendah berumur 4 tahun sebanyak 8 orang atau (12,3 %).

Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa 65 responden dimana kalangan perempuan yakni terdiri dari 34 orang

terhadap status karies yang dialami oleh anak dengan menggunakan indeks *def-t*. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi di Sekolah TK yang diperoleh dari laporan kinerja, jurnal dan situs internet yang dapat menjadi referensi pendukung penelitian ini.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data dari kuesioner terkumpul yang kemudian diperiksa ulang untuk mengetahui kelengkapan isinya, setelah data lengkap dikumpulkan dan ditabulasi berdasarkan sub variabel yang diteliti, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan *software* program SPSS dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat) dengan signifikansi (σF) $\leq 0,05$ dan signifikansi (σT) $\leq 0,05$.

(52,3%) dan pria yakni 31 orang (47,7%). Menurut Nugroho dan Kusumawati (2012) (8) penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal di Indonesia masih banyak diderita baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Sebagian penyakit gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Kesehatan mulut tidak sepenuhnya bergantung pada perilaku seseorang. Banyak cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan pendekatan meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan tenaga profesional.

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda, dimana analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X1 (susu formula) dan variabel X2 (menyikat gigi) terhadap variabel Y2 (karies gigi) dan variabel Y1 (peran orang tua). Tahapan dalam melakukan analisis jalur (*path analysis*) menurut Solimun (2016) (9) adalah merancang model berdasarkan konsep dan teori

pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu: a) Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas (susu formula dan menyikat gigi) terhadap variabel terikat (karies), b) Anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel (susu formula dan menyikat gigi) terhadap variabel terikat (karies gigi) melalui variabel *intervenning* (peran orang tua). Untuk melihat pengaruh susu formula dan menyikat gigi terhadap karies gigi, maka digunakan analisis jalur.

Tabel 1
Pengaruh Susu Formula (X1) dan Menyikat Gigi (X2) Peran Orang Tua (Y1) Model 1 di TK Wilayah Puskesmas Jongaya Makassar 2020

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Constant	22,983	9,417		2,441	,018	4,159	41,806
Susu Formula (X1)	,456	,113	,436	4,050	,000	,231	,681
Menyikat Gigi (X2)	,263	,101	,279	2,591	,012	,060	,466

a. Dependent Variable: Peran Orang Tua
Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan **tabel 1** diatas dapat di jelaskan terdapat pengaruh positif susu formula terhadap peran orang tua. Sedangkan menyikat gigi terdapat pengaruh positif yang artinya jika menyikat gigi tinggi maka

meningkatkan peran orang tua. Ini mengindikasikan bahwa saat konsumsi susu formula dan menyikat gigi tinggi maka peran orang tua meningkat.

Tabel 2
Pengaruh Susu Formula (X1), Menyikat Gigi (X2) Dan Peran Orang Tua (Y1) Terhadap
Karies Gigi (Y2) Model 2 di TK Wilayah Puskesmas
Jongaya Makassar

Model 2	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95,0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Constant	39,299	7,312		5,374	,000	24,687	53,912
Susu Formula	,477	,117	,456	4,066	,000	,243	,712
Menyika Gigi	,245	,102	,290	2,408	,019	,042	,448
Peran Orang Tua	,388	,101	,434	3,829	,000	,186	,591

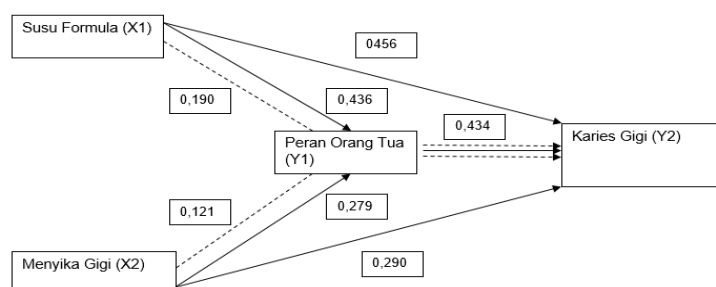
a. Dependent Variable: Karies Gigi
 Sumber : Data Primer diolah. 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan untuk pengaruh konsumsi susu formula dan menyikat gigi terhadap karies gigi (model 2) mempunyai makna bahwa pengaruh konsumsi susu formula, menyikat gigi dan peran orang tua terhadap karies gigi adalah positif dimana saat konsumsi susu formula, menyikat gigi dan peran orang tua meningkat maka akan meningkatkan karies gigi. Ini mengindikasikan bahwa konsumsi

susu formula, menyikat gigi dan peran orang tua meningkat maka akan diikuti peningkatan karies gigi.

Selain menggunakan variabel independen lebih dari satu variabel, penelitian ini juga menggunakan variabel intervenning. Variabel intervenning merupakan variabel mediasi yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Gambar 1



Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat pengaruh antara variabel baik secara langsung, tidak langsung dan pengaruh total. Pengaruh langsung konsumsi susu formula terhadap peran orang tua dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0,436 dengan signifikansi 0,000. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa susu formula berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran orang tua. Hal ini diasumsikan bahwa jika peran orang tua tinggi maka konsumsi susu formula meningkat.

Pengaruh langsung menyikat gigi terhadap peran orang tua dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0,279 dengan signifikansi 0,012. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Hal ini diasumsikan bahwa jika menyikat gigi tinggi maka peran orang tua meningkat.

Pengaruh langsung susu formula terhadap karies gigi dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0,456 dengan signifikansi 0,000. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini diasumsikan bahwa tingkat konsumsi susu formula meningkat maka terjadi peningkatan skor karies gigi.

Pengaruh langsung menyikat gigi terhadap karies gigi dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0,290 dengan signifikansi 0,019. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Ini berarti bahwa jika menyikat gigi meningkat tidak akan diikuti dengan penurunan skor karies gigi.

Pengaruh langsung peran orang tua terhadap karies gigi dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0,434 dengan signifikansi 0,000. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa jika peran orang tua meningkat

tidak akan diikuti dengan penurunan skor karies gigi.

DISKUSI

Pengaruh tidak langsung konsumsi susu formula terhadap karies gigi melalui peran orang tua

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan pengaruh tidak langsung konsumsi susu formula terhadap karies gigi melalui peran orang tua diperoleh nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervenning yaitu 0,190 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien 0,0436. Dengan demikian terdapat pengaruh tidak langsung konsumsi susu formula terhadap karies gigi melalui peran orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dapat berperan sebagai variabel intervenning atau perantara yang memediasi konsumsi susu formula terhadap karies gigi. Sehingga apabila melibatkan peran orang tua sebagai variabel intervenning dalam bentuk pengaruh tidak langsung maka besarnya konsumsi susu formula terhadap karies gigi akan menurun begitupun sebaliknya.

Penelitian yang sejalan dengan Prasuda (2017) mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap karies gigi, hal ini terkait dengan peran orang tua terhadap anak usia prasekolah. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor tidak berhasilnya dalam pencegahan karies gigi (10). Faktor penghambat ini merupakan akibat dari pendidikan rendah dari orang tua sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara memperhatikan, mencegah, merawat gigi dengan baik pada anaknya. Begitu sebaliknya, jika pendidikan orang tua tinggi maka kemungkinan besar orang tua tahu cara menjaga dan

mengajarkan kepada anak cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Menurut Afzagi (2015) peran orang tua sangat penting dalam pencegahan terjadinya karies pada anak pra sekolah. Hanya saja banyak orang tua yang hanya memikirkan keadaan gizi anak tetapi tidak memperdulikan keadaan karies gigi anak, seperti halnya orang tua sering memberikan susu formula kepada anaknya tanpa mengetahui dampak yang terjadi pada gigi anak. Orang tua kebanyakan ketakutan jika anaknya tidak mengkonsumsi susu formula maka akan terjadi penurunan berat badan terhadap sang anak (11).

Menurut Nugroho Cahyo (2020) menyatakan bahwa karies gigi yang terjadi pada anak usia prasekolah terjadinya kerusakan pada gigi susu anak, kondisi yang memperparah terjadinya karies gigi pada anak karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab karies gigi. Dimana karies gigi terjadi karena konsumsi susu formula saat tidur menggunakan botol susu yang mengakibatkan gigi anak terendam cairan manis susu (12).

Pengaruh tidak langsung menyikat gigi terhadap karies gigi melalui peran orang tua

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan pengaruh tidak langsung menyikat gigi terhadap karies gigi melalui peran orang tua diperoleh nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervenning yaitu 0,121 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien 0,279. Dengan demikian terdapat pengaruh tidak langsung menyikat gigi terhadap karies gigi melalui peran orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dapat berperan sebagai variabel intervenning atau perantara yang memediasi menyikat gigi terhadap

karies gigi. Sehingga apabila melibatkan peran orang tua sebagai variabel intervenning dalam bentuk pengaruh tidak langsung maka besarnya aktivitasmenyikat gigi terhadap karies gigi akan menurun begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna (2016) yang mengatakan bahwa peran orang tua selalu mengajarkan tindakan *personal hygiene* mengosok gigi sebelum tidur malam ataupun mengosok gigi pada saat setelah sarapan pagi. Peran orang tua dapat menjadikan motivasi bagi anak sehingga menjadi faktor pendukung keberhasilan kesehatan gigi dan mulut anak terjaga (13).

Menurut Tarigan (2005), mengatakan bahwa penyebab karies gigi pada anak adalah kurangnya pengawasan diri orang tua saat anaknya menggosok gigi (14).

Menurut Yauri (2018) mengatakan bahwa orang tua juga berperan dalam melakukan pencegahan terjadinya karies gigi pada anak. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting untuk memperhatikan disiplin anak terhadap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (15).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Jongaya, seluruh kepala sekolah taman kanak-kanak yang telah memberikan izin peneliti, orang tua, kakak-kakak kandung saya yang selalu memberikan support baik berupa doa dan materi, teman seperjuangan dari semester 1 drg.Surya, dr.Mini, dr.Senja, dr.Yulfika dan terima kasih juga buat teman-teman AKK 1 dan AKK 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Konsumsi Susu Formula berpengaruh negatif dan signifikan terhadap karies gigi, artinya jika konsumsi susu formula meningkat maka akan meningkatkan karies gigi pada anak. 2) Menyikat gigi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap karies gigi, bahwa jika menyikat gigi meningkat tidak akan diikuti dengan penurunan skor karies gigi pada anak. 3) Peran orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap karies gigi, jika peran orang tua meningkat maka tidak akan menurunkan skor karies gigi pada anak. 4) Konsumsi susu formula berpengaruh tidak langsung terhadap karies gigi melalui peran orang tua, hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua mampu memberikan pengaruh sebagai variabel intervenning pada anak. 5) Menyikat

gigi berpengaruh negatif terhadap karies gigi melalui peran orang tua, hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua mampu memberikan pengaruh sebagai variabel intervenning pada anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa saran yang dapat diajukan menjadi bahan pertimbangan yaitu: pentingnya pengetahuan orang tua terkait konsumsi susu formula dan menyikat gigi. Serta perlunya, peningkatan promosi kesehatan terkait cara yang benar dalam mengkonsumsi susu formula pada anak. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas seperti faktor lain penyebab karies gigi pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widayati, 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi pada Anak Usia 4-6 Tahun. FKM Airlangga. Surabaya
2. Lombo, A., Mayulu, N., Gunawan, PN., 2015, Status Karies Anak Usia Prasekolah Sekolah Citra Kasih Yang Mengonsumsi Susu Formula. Manado, Jurnal e-GIGI(eG)., 3(1):h. 1-3
3. Supriani, NN., Artawa, MB., Wirata, N., 2013, *Hubungan Karbohidrat Pada Susu Yang Dikonsumsi Dengan Kejadian Karies Gigi Botol Pada Anak Play Group*, Jurnal Kesehatan Gigi.Wala. Gambaran Status Karies Gigi Anak Usia 11-12 Tahun Pada Keluarga Pemegang Jamkesmas di Kelurahan Tumatangtang. 2014
4. Adhani, R., Novia, NS., Aspriyanto, D., 2014, Nurshing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin, Jurnal PDGI., 63 (1):h. 1-7
5. Adhani, Rosihan dkk.2014. Hubungan Pelaksanaan UKGS dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar dan Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2008, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Jakarta.
7. Dina Permatasari. 2105. Hubungan Usia Penyapihan Dan

- Pola Konsumsi Susu Formula Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita Di Desa Mranggen Sukoharjo
8. Nugroho, TA., Kusumawati, Y., Raharjo Bejo., 2012, Hubungan Tingkat Penegetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Susu Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Prasekolah. Surakarta, Jurnal Kesehatan., 5 (2): h. 165
 9. Solimun, dkk. Power Of Test Path Analysis and Partial Least Square Analysis. Jurnal CAUCHY. 2016
 10. Prasuda. Peningkatan Pendidikan Orang Tua Sebagai Strategi Penaganan Karies Gigi Anak Usia 7-9 Tahun. Univ. Tribhuwana Tungadewi. Malang. 2017
 11. Afzagi., dkk. 2015. Hubungan Antara Penggunaan Botol Susu Dalam Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Karies Susu Balita. Univ.Ngudi Wulyo. Semarang
 12. Nugroho, TA., Kusumawati, Y., Raharjo Bejo., 2012, Hubungan Tingkat Penegetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Susu Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Prasekolah. Surakarta, Jurnal Kesehatan., 5 (2): h. 165
 13. Husna, A. Peran Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. Journal Vokasi Kesehatan Vol.II. No.I. 2016
 14. Taringan R . 2014 . Karies Gigi. 2nd ed. Jakarta: EGC : hal. 1
 15. Yauri. Hubungan Lamanya Pemberian Susu Formula dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 2-6 Tahun di TK

Islam Sudiang Asri. Makassar.
2018